



## Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Kampung Bayur Kabupaten Tangerang

Sri Hikmatulfazriyah<sup>1</sup>, Sunardin<sup>2</sup>, Een Unaenah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

### Abstract

Received: 18 September 2023

Revised: 26 September 2023

Accepted: 02 Oktober 2023

*Sri Hikmatulfazriyah "Analysis of students' understanding of concepts in learning mathematics in class IV SD Negeri Kampung Bayur, Tangerang Regency". This study aims to describe students' understanding of concepts in learning mathematics in class IV SDN Kampung Bayur, Tangerang Regency. Mathematics is a science that is taught at every level of education, it is hoped that it can contribute to developing the ability to think critically, systematically, logically, creatively, and work together effectively. The method used in this study is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of tests, interviews and documentation. Checking the validity of the data using triangulation. Data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, and drawing conclusions. Respondents in this study totaled 10 people, namely class IV A students. The conclusions from observations and interviews in the study showed that students could understand mathematics learning according to the seven indicators of understanding concepts.*

**Keywords:** *understanding of concepts, learning mathematics, mathematics, elementary school, qualitative research*

(\*) Corresponding Author: [Srihikmatul7@gmail.com](mailto:Srihikmatul7@gmail.com)

**How to Cite:** Hikmatulfazriyah S, Sunardin, & Unaenah E. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Kampung Bayur Kabupaten Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8437388>

## INTRODUCTION

Pemahaman konsep matematika merupakan pondasi yang kokoh untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang kehidupan (Zebua, et al., 2023). Sugianto dkk. dalam penelitiannya tentang Analisis kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Di MA Al-Qodiri Jember menyatakan bahwa Matematika tidak hanya mengajarkan siswa tentang angka, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, logis, dan analitis. Pemahaman konsep matematika merupakan pondasi yang kokoh untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang kehidupan. Matematika tidak hanya mengajarkan siswa tentang angka, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, logis, dan analitis. Dengan memahami konsep matematika dengan baik, siswa dapat mengenali pola, membuat inferensi, dan mengambil keputusan yang rasional dalam situasi kehidupan sehari-hari (Afrianti, 2021). Namun, tantangan muncul ketika menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami matematika. Setiap siswa memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda (Sufianti, 2022). Beberapa siswa mungkin secara alami lebih mudah memahami konsep matematika, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan (Rivai, et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang beragam dan inklusif dalam pengajaran

matematika sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memahami materi dengan baik.

Secara global, urgensi matematika semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan kompleksitas kehidupan modern (Hidayat, 2021). Matematika menjadi dasar penting dalam pengembangan teknologi baru, ilmu pengetahuan, dan kemajuan ekonomi (Janah, *et al.*, 2019). Bidang-bidang seperti kecerdasan buatan, data analitik, dan pemrograman komputer semuanya bergantung pada pemahaman matematika yang kuat (Uno, *et al.*, 2023). Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, matematika digunakan dalam mengelola keuangan pribadi, memahami pola statistik dalam berita, dan memecahkan masalah sehari-hari lainnya. Kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika secara efektif sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Jusmirad, *et al.*, 2023). Di dunia yang semakin terhubung secara global, siswa perlu memiliki keterampilan matematika yang baik agar dapat bersaing dalam pasar kerja yang kompetitif (Zubaidah, 2019). Matematika juga memberikan fondasi untuk memahami ilmu pengetahuan lainnya, seperti fisika, kimia, dan ekonomi (Susanti, 2020).

Dalam kesimpulannya, pemahaman konsep matematika, penguasaan terhadap perbedaan kemampuan siswa, dan urgensi matematika bagi kehidupan siswa secara global menjadi hal-hal yang tidak dapat diabaikan dalam pendidikan saat ini (Yasmin, 2020). Memahami matematika dengan baik memberikan siswa kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk memecahkan masalah di berbagai bidang (Sa'adilla, *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif dan beragam dalam pengajaran matematika penting untuk memastikan semua siswa dapat mengakses dan memahami materi dengan baik (Nasir, *et al.*, 2023). Dalam era teknologi dan kompleksitas kehidupan modern, matematika menjadi dasar penting untuk pengembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan berbagai profesi (Zubaidah, 2019). Kemampuan memahami dan menerapkan matematika secara efektif akan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan berkontribusi secara signifikan dalam dunia global yang semakin terhubung (Nasution, *et al.*, 2023).

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Kampung Bayur Kabupaten Tangerang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah berdasarkan hasil soal yang diberikan kepada tiga siswa sampel. Hal ini disebabkan oleh dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain metode pembelajaran, peran guru, dan perbedaan pemahaman siswa (Khusna, 2022).

Peneliti berkeinginan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dan meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih aktif dan tertarik dalam matematika. Kelas IV SD Negeri Kampung Bayur Kabupaten Tangerang dipilih karena tingkat ini merupakan masa transisi yang dapat memengaruhi pemahaman siswa. Diharapkan penelitian ini dapat

memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran matematika serta pemahaman konsep siswa.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis melalui pengumpulan data yang bersifat kualitatif (Syifa, *et al.*, 2023). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu penggabungan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data (Santoso, *et al.*, 2023). Data primer diperoleh melalui tes kemampuan pemahaman konsep matematika dan wawancara dengan siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen, seperti nilai ulangan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kampung Bayur, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Peneliti memilih lokasi ini karena belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di SD Negeri Kampung Bayur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Reduksi data dilakukan untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta mencari tema dan pola dalam data. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini akan terlibat langsung dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Kampung Bayur Kabupaten Tangerang.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

Hasil penelitian ini dilakukan di SDN KP Bayur Kabupaten Tangerang, yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Visi dari SDN KP Bayur Kabupaten Tangerang adalah unggul dalam berprestasi serta membentuk siswa berakhlakul karimah, terampil, disiplin, dan berkarakter.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui uji tes soal, wawancara, dan studi dokumentasi dengan mengacu pada indikator pemahaman konsep matematika. Tes soal dilakukan kepada 10 siswa di kelas IV A SDN Kampung Bayur. Temuan penelitian ini kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. Indikator pertama, yaitu menyatakan ulang sebuah konsep:
  - Pada soal nomor 1, 9 dari 10 siswa menjawab dengan benar, menunjukkan pemahaman dalam menentukan pecahan senilai.
  - Pada soal nomor 2, 8 dari 10 siswa menjawab dengan benar, menunjukkan pemahaman dalam menghitung pecahan senilai
  - Pada soal nomor 3, 9 dari 10 siswa menjawab dengan benar, menunjukkan pemahaman dalam menentukan dan menyederhanakan pecahan senilai.

2. Indikator kedua, yaitu mengklasifikasi sebuah objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya:

"Pada soal nomor 4, seluruh siswa (10 dari 10) dapat menjawab dengan benar, menunjukkan pemahaman dalam membuat ilustrasi gambar persegi panjang."

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menjawab soal-soal tersebut dengan baik dan memahami konsep-konsep yang terkait. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN KP Bayur Kabupaten Tangerang.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SDN KP Bayur Kabupaten Tangerang telah memberikan hasil yang positif dalam pemahaman konsep siswa. Namun, penelitian ini masih terbatas pada sampel siswa di kelas IV A dan belum mencakup seluruh siswa di sekolah tersebut. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih representatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika di SDN KP Bayur Kabupaten Tangerang.

3. Indikator ketiga, yaitu menginterpretasikan informasi yang terkait dengan konsep matematika:

"Pada soal nomor 5, 7 dari 10 siswa menjawab dengan benar, menunjukkan pemahaman dalam menginterpretasikan informasi yang terkait dengan konsep matematika."

4. Indikator keempat, yaitu menggeneralisasi konsep dalam situasi atau contoh yang berbeda.

"Pada soal nomor 6, 9 dari 10 siswa menjawab dengan benar, menunjukkan pemahaman dalam menggeneralisasi konsep dalam situasi atau contoh yang berbeda."

5. Indikator kelima, yaitu membuat contoh atau situasi yang sesuai dengan konsep matematika

"Pada soal nomor 7, 6 dari 10 siswa menjawab dengan benar, menunjukkan pemahaman dalam membuat contoh atau situasi yang sesuai dengan konsep matematika."

6. Indikator keenam, yaitu menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari.

"Pada soal nomor 8, 8 dari 10 siswa menjawab dengan benar, menunjukkan pemahaman dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari."

7. Indikator ketujuh, yaitu pengaplikasian konsep atau algoritma pemecah masalah.

"Pada soal nomor 10 seluruh siswa berjumlah 10 orang yang diberikan soal tes dapat menjawab benar."

Berdasarkan hasil analisis data, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam indikator-indikator pemahaman konsep matematika. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam beberapa indikator tertentu. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman konsep siswa dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam aspek-aspek yang masih kurang (Aulia, *et al.*, 2022).

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN KP Bayur Kabupaten Tangerang. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa dan menguji efektivitas strategi pembelajaran yang diimplementasikan.

### ***Discussion***

Pembahasan pada penelitian ini, akan dijelaskan berdasarkan indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

#### **Menyatakan ulang sebuah konsep**

Pada indikator pertama, siswa diminta untuk menyatakan ulang sebuah konsep. Dalam penelitian ini, 9 dari 10 siswa mampu menjawab soal nomor 1 sesuai dengan indikator tersebut. Melalui wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka memahami soal nomor 1 dan mampu memberikan pemahaman yang lebih sederhana mengenai konsep pecahan senilai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap indikator ini.

Pemahaman konsep, seperti yang dijelaskan oleh Rosmawati (2008:5), adalah kemampuan siswa untuk menguasai materi pembelajaran, bukan hanya sebatas mengenal dan mengetahui, tetapi juga mampu menyampaikan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan mampu mengaplikasikannya.

#### **Mengklasifikasi sebuah objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya**

Pada indikator kedua, siswa diminta untuk mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Dalam penelitian ini, semua siswa menjawab soal nomor 4 dengan benar, yang meminta mereka untuk membuat ilustrasi gambar pecahan dari persegi panjang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami bagaimana menafsirkan gambar dan mengklasifikasikannya sesuai dengan konsep yang dipelajari.

Melalui wawancara, siswa juga mengungkapkan pemahaman mereka terhadap soal tersebut. Mereka dapat menafsirkan makna gambar dalam soal dan membuat ilustrasi yang sesuai dengan bagian-bagian persegi panjang. Konsep, seperti yang dijelaskan oleh Thobroni & Mustofa (2013, h. 26), adalah ide atau pengertian umum yang diungkapkan melalui kata-kata, simbol, dan tanda. Pemahaman konsep memungkinkan siswa untuk mengenali ciri-ciri umum tentang objek yang sedang dipelajari.

#### **Memberikan contoh dan non contoh dari sebuah konsep**

Pada indikator ketiga, siswa diminta untuk memberikan contoh dan non-contoh dari sebuah konsep. Dalam penelitian ini, hanya 7 dari 10 siswa yang mampu menjawab soal nomor 5 dengan benar, yang mengharuskan mereka membedakan antara pecahan senilai dan bukan pecahan senilai. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami indikator ini, tetapi masih ada 3 siswa yang kurang paham.

Melalui wawancara, siswa menunjukkan pemahaman terhadap soal ini. Namun, siswa yang masih kurang paham dapat mempelajari kembali soal nomor 5

untuk memperdalam pemahaman konsep ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami kemampuan memberikan contoh dan non-contoh dari sebuah konsep, sementara siswa yang kurang paham perlu memperhatikan kembali soal ini dalam pemahaman konsep.

Pemahaman konsep, seperti yang dijelaskan oleh Gusniwati (2015), melibatkan kemampuan seseorang untuk menemukan ide-ide abstrak dalam matematika dan mengklasifikasikan objek-objek dalam istilah yang tepat, kemudian menyajikan contoh dan bukan contoh. Hal ini memungkinkan seseorang untuk memahami konsep dengan lebih jelas.

### **Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis**

Pada indikator keempat, siswa diminta untuk menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis melalui soal cerita yang melibatkan jarak posisi dalam latihan pramuka. Dalam penelitian ini, hanya 7 dari 10 siswa yang berhasil menjawab soal nomor 6 dengan benar, yang meminta mereka menghitung bilangan pecahan senilai yang direpresentasikan dalam bentuk matematis.

Melalui wawancara, siswa menunjukkan pemahaman terhadap indikator ini. Mereka dapat memahami soal cerita yang terkait dengan jarak posisi dalam latihan pramuka pada soal nomor 6 dan 7. Representasi, seperti yang dijelaskan oleh Sabirin (2014), adalah interpretasi dari pemikiran siswa tentang suatu masalah yang digunakan sebagai alat bantu dalam menemukan solusi. Setiap siswa dapat memiliki representasi yang berbeda-beda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memahami indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, namun masih terdapat beberapa siswa yang perlu lebih memperhatikan pemahaman konsep ini.

### **Mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep**

Pada indikator kelima, siswa diminta untuk mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep dengan mengilustrasikan gambar pecahan senilai dari persegi panjang secara tepat. Dalam penelitian ini, semua 10 siswa berhasil menjawab soal nomor 8 dengan benar, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap indikator ini.

Melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami indikator kelima, yaitu kemampuan untuk mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep. Mereka mampu mengilustrasikan gambar pecahan senilai dari persegi panjang dengan tepat.

Menurut Faridah Karyati (2017), gambar merupakan media yang umum digunakan karena siswa cenderung lebih menyukai gambar daripada tulisan. Jika gambar disajikan dengan baik sesuai dengan persyaratan yang tepat, maka hal tersebut dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diperjelas bahwa siswa telah berhasil memahami indikator kelima dalam pemahaman konsep, yaitu mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep dengan baik melalui ilustrasi gambar yang tepat.

### **Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu**

Pada indikator keenam, yaitu dalam soal nomor 9, siswa diminta untuk menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu untuk memahami perkiraan panjang sebuah benda. Dari 10 siswa yang diuji, semuanya

dapat menjawab dengan benar. Ketika diwawancarai, siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap indikator keenam tersebut.

Dalam konteks ini, kemampuan perkiraan adalah kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah suatu temuan. Misalnya, jika siswa diberikan tes soal nomor 9 yang membandingkan panjang dan pendeknya suatu persegi panjang, siswa dengan kemampuan perkiraan akan mampu menyatakan hasilnya dengan tepat.

### **Mengaplikasikan konsep ke pemecah masalah**

Pada indikator ketujuh, yaitu dalam soal nomor 10, siswa diminta untuk mengaplikasikan konsep pemahaman dalam memecahkan masalah. Dalam soal tersebut, siswa harus menjawab pertanyaan yang melibatkan operasi pembagian pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama untuk pecahan. Dari 10 siswa yang diuji, semuanya dapat menjawab soal tersebut dengan benar.

Menurut Goos et.al (2000:2), cara berpikir matematis yang efektif dalam memecahkan masalah melibatkan tidak hanya aktivitas kognitif seperti menyajikan dan menyelesaikan tugas, menerapkan strategi untuk menemukan solusi, tetapi juga melibatkan pengamatan metakognisi yang digunakan untuk mengatur aktivitas dan membuat keputusan yang sesuai dengan kemampuan kognitif individu.

Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 10 siswa yang diuji, mereka mampu memahami indikator pemahaman konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman konsep yang cukup baik. Indikator-indikator pemahaman konsep menghasilkan persentase tertentu untuk setiap indikatornya. Pada indikator pertama, siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan persentase 9%. Indikator kedua menunjukkan bahwa siswa dapat mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu dengan persentase 10%. Indikator ketiga melibatkan pemberian contoh dan non-contoh dari sebuah konsep, dan siswa dapat melakukannya dengan persentase 7%. Indikator keempat menunjukkan kemampuan siswa dalam menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis dengan persentase 7%. Indikator kelima melibatkan pengembangan syarat perlu dari suatu konsep, dan siswa mampu melakukannya dengan persentase 10%. Indikator keenam menguji kemampuan siswa dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan siswa dapat melakukannya dengan persentase 10%. Indikator ketujuh mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah, dan siswa dapat melakukannya dengan persentase 10%.

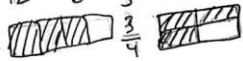
Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman konsep yang cukup baik dalam materi yang dipelajari. Pemahaman konsep sendiri merupakan istilah yang sering digunakan dalam literatur pendidikan, meskipun belum sepenuhnya dipahami oleh para guru (Budi Mulyono, Hapizah, 2018).

NAMA : Dara Nadhifa A  
Kelas : 4A

1.  $\frac{3}{6} = \frac{3}{6} \times \frac{2}{2} = \frac{6}{12}$  ✓

2.  $\frac{3}{5} = \frac{6}{10}, \frac{12}{15}, \frac{18}{20}$  ✓


3.  $\frac{8}{12} : \frac{4}{6} = \frac{2}{3}$  ✓

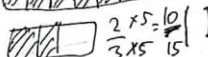
4.  ✓

5.  $\frac{3}{6} = \frac{3}{6} : \frac{3}{3} = \frac{1}{2}$  → Pecahan senilai |  $\frac{5}{6} = \frac{5}{6} : \frac{5}{5} = \frac{1}{2}$  Bukan Pecahan senilai ✓

6. →  $\frac{4}{8} - \frac{2}{4}$  Jadi  $\frac{2}{4}$  di ubah  $\frac{2}{4} : \frac{2}{2} = \frac{1}{2}$  ✓

7.  $\frac{2}{12} + \frac{4}{12} = \frac{6}{12}$  ✓

8.  ✓

9.   $\frac{2}{3} \times \frac{5}{5} = \frac{10}{15}$  |  $\frac{4}{5} = \text{Yang Panjang}$   
 $\frac{4}{5} \times \frac{3}{3} = \frac{12}{15}$  ✓

10.  $\frac{2}{4} : \frac{2}{2} = \frac{1}{2}$  ✓  
 $\frac{3}{6} : \frac{3}{3} = \frac{1}{2}$  ✓

(100)

Gambar 1.1

Dari hasil tes soal pemahaman konsep siswa pada gambar 1.1 semua siswa menjawab dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami pembelajaran matematika sesuai dengan 7 indikator pemahaman konsep yang ada. Dari 10 siswa yang diuji, 8 siswa telah mencapai nilai di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menjawab soal dengan pemahaman konsep yang baik.

## CONCLUSION

Hasil penelitian mengenai pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Kampung Bayur Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa sudah cukup baik. Penelitian ini menggunakan tes pemahaman konsep pada materi pecahan. Siswa dapat mengisi soal dengan baik pada 7 indikator pemahaman konsep, seperti mengidentifikasi, menerjemahkan, menafsirkan, dan menentukan jawaban dari soal cerita tentang pecahan senilai. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menguasai pemahaman konsep sesuai dengan indikator dengan cukup baik. Dalam tujuh indikator pemahaman konsep yang diuji, terdapat dua indikator (indikator ketiga dan keempat) yang masih kurang dipahami oleh siswa. Namun, siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami konsep matematika sesuai dengan lima indikator lainnya (indikator satu, dua, lima, enam, dan tujuh).

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pemahaman konsep sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Hal ini akan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kualitas yang lebih baik daripada sebelumnya. Selain itu, peneliti

selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung dan dapat memahami materi dengan baik ketika diberikan tes soal. Dengan demikian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika yang dimiliki oleh peserta didik.

## REFERENCES

- Afrianti, L. (2021). Deskripsi Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa Kelas V SDN 474 Balubu (*Doctoral dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo*).
- Aulia, L., Aniswita, A., Isnaniah, I., & Risnawita, R. (2022). Hubungan Self Concept dengan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTsN 8 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10633-10638.
- Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. *Nusa Putra Press*.
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019, February). Pentingnya literasi matematika dan berpikir kritis matematis dalam menghadapi abad ke-21. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 905-910).
- Jusmirad, M., Angraeni, D., Faturrahman, M., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Implementasi Literasi dan Numerasi pada Program MBKM dan Dampaknya Terhadap Siswa SMP Datuk Ribandang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 303-310.
- Khusna, A. H. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Imam Suhadi Pongkok Blitar (*Doctoral dissertation, IAIN Kediri*).
- Nasir, R., Nurjannah, S., & Amanda, N. F. (2023). Buku Ilustrasi Digital sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa dalam Bahasa Inggris. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 394-404.
- Nasution, F., Wulandari, R., Anum, L., & Ridwan, A. (2023). Variasi Individual dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 4(1), 146-156.
- Rivai, S., & Rahmat, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Untuk Pemahaman Konsep Dasar Matematika Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 57-68.
- Sa'adilla, S., Sofiyah, S., & Fadilah, F. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Teams Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 28-35.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 100-106.

- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 138-145.
- Sugianto, A. S., Yustika, U. N., Maulana, M. A. M., & Wahyuni, I. (2023). Analisis Analisis kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Di MA Al-Qodiri Jember. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 19-27.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Edisi*, 2(3), 435-448.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan. Bumi Aksara.
- Yasmin, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self-efficacy Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*).
- Zebua, N. S. A., Zalukhu, A., Herman, H., Hulu, D. B. T., Tambunan, H., & Pangaribuan, F. (2023). Analisis Kemampuan Guru dalam Menanamkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6047-6053.
- Zubaidah, S. (2019, September). STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21. *In Seminar Nasional Matematika Dan Sains, September (pp. 1-18)*.